

Gambaran Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Riska Risna Santri¹, Jaenam², Meldawati³

Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatra Barat

Email: riskarisanantri07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang efektifnya proses pembelajaran dengan menggunakan satu media saja yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS), atas dasar tersebut penelitian ini difokuskan dan bertujuan untuk mendeskripsikan Gambaran penggunaan media LKS dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti dan mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan media LKS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gambaran penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Sejarah kelas XI di SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang efektif, hal ini menyebabkan karena pada umumnya guru sejarah hanya menggunakan satu media yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS), cara penggunaannya di awal pembelajaran berlangsung, serta berbagai macam dampak positif dan negatif dari penggunaan media LKS, salah satunya dampak positif dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, serta materi yang ada di dalam LKS sudah terangkum, dampak Negatifnya adalah peserta didik belajar terbatas hanya pada LKS yang sudah ada, kurang tentang menggali informasi dari sumber lain, berdasarkan hasil penelitian adalah, dapat ditarik kesimpulan SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, guru sejarah hanya menggunakan satu media saja yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS), karena keterbatasan waktu untuk menyampaikan beberapa media lainnya di dalam kelas, padahal media pembelajaran yang ada di SMA N 1 Linggo Sari Baganti ada berbagai macam media mulai dari media power point, media peta, media audio visual.

Kata Kunci: *Lembar Kerja Siswa, Sejarah, siswa SMA*

Abstract

This research is motivated by the ineffectiveness of the learning process using only one medium, namely Student Worksheet (LKS) media, on this basis this research is focused and aims to describe the use of LKS media in learning history in class XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti and find out the positive and negative impacts From the use of LKS media, the type of research used in this research is qualitative research with the research location at SMA N 1 Linggo Sari Baganti P esisir Selatan Regency. The results showed that: the description of the use of Student Worksheets (LKS) media in learning History for class XI at SMA N 1 Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan Regency was classified as lacking, this was surprising because in general History teachers only used one medium, namely Student Worsheets (LKS), how to use it at the beginning of the learning takes place, as weel asvarious kinds of positive and negative impacts from using LKS media, one of which is the positive impact that can help students in the learning process, and the material in the LKS has been summarized, the negative impact is that students learn limited to existing worksheets, less ababout digging up information from other sources, based on the results of the study, it can be concluded that SMA N 1 Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan

Regency, history teachers only use one medium, namely Students Worksheets (LKS), because limited time to deliver some other media in clear, event though the learning media in SMA N 1 Linggo Sari Baganti there are various kinds of media, ranging from power point media, map media, audio visual, media.

Keywords: Student Worksheet, History, high school students

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin di sebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya. Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa yang merupakan penerima transfer ilmu dari pendidik. Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannyadengan masa kini, terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya (Widja, 1989:23).

Pada sistem pendidikan modern sekarang ini guru berfungsi sebagai penyampaian pesan tampaknya perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Hal ini disebabkan antara lain materi pendidikan yang akan disampaikan itu akan beragam dan luas mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat. Ternyata sekarang ini masih banyak guru kurang mampu mengembangkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, misalnya guru hanya mengandalkan satu media saja. Sedangkan masi banyak media yang lain yang harus diterapkan pada pessenger didik. Kurangnya pengalaman guru dalam membuat media yang lain. Dalam proses pembelajaran sejarah media sangat diperlukan guru dalam memberikan penjelasan.

Berdasarkan observasi selanjutnya yang penulis lakukan bahwa guru sejarah kelas XI IPS 4 menyampaikan materi dengan menggunakan satu media saja yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS), padahal media yang ada di SMA N 1 Linggo Sari Baganti ada berbagai macam, mulai dari, media power point, media gambar, media peta, media audio visual. lalu saya Tanya sama ibu EM mengapa ibu menggunakan satu media saja, ibu EM menjawab karena waktu tidak mencukupi dengan menggunakan banyak media, serta di dalam media LKS materinya sudah lengkap dan terangkum keseluruhan sehingga mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 1 Data Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) KD 3.5 Sejarah Kelas XI, Semester Genap Tahun 2020/2021 SMA N 1 Linggo Sari Baganti

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah peserta didik yang berada di bawah KKM (%)	Jumlah peserta didik yang berada diatas KKM (%)	Rata-Rata Nilai UTS
1	XI IPS 2	35	75	(72%)	(29%)	68,0
2	XI IPS 4	34	75	(6%)	(95%)	80,6

(Sumber. Nilai Semester Genap 2020/2021 SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti)

Berdasarkan Data dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa persentase peserta didik di atas KKM yaitu kelas XI IPS 2, sebesar 29%, kelas XI IPS 4 sebesar 95%. Sedangkan jumlah peserta didik yang dibawah KKM yaitu kelas XI IPS 2 72% kelas XI IPS 4 sebesar 6%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan peneltiann Deskriptif Kualitatif, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya , persepsi, motivasi , penggunaan, tindakan dll. Secara holistic kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber sejarah (Lexy J. Moleong, 2010).

Penelitian ini di laksanakan SMA N I Linggo Sari Baganti, Kabupaten pesisir selatan, provinsi Sumatra Barat. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Sejarah dan Peserta Didik di SMA N 1 Linggo Sari Baganti, Kelas XI IPS. Dalam penelitian ini digunakan beberapa macam teknik untuk mengambil data, yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Agar data dapat dipercaya atau mengukur sesuai dengan yang dibutuhkannya, dimana dalam penelitian ini digunakan triangulasi datanya, dimana pertanyaan yang sama diajukan kepada orang yang berbeda seperti guru, kepala sekolah serta dengan siswa. Dalam hal ini data yang sejenis dikupulkannya dari sumber yang berbeda tersebut. (Muri Yusuf, 2005:58). Triangulasi digunakan oleh para peneliti untuk melakukan cross check data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dalam melakukan analisis hanya data yang valid yaitu data yang benar-benar didukung dan diproses lanjut sebagai masukan laporan hasil maupun untuk tujuan membangun teori baru (Sukardi, 2006:106). Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut: Peneliti mencari sumber data baik sumber primer maupun sumber sekunder. Peneliti mencari data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA N 1 Linggo Sari Baganti, kemudian melakukan pencatatan data.

Proses reduksi data dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan merekap hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Setelah selesai peneliti melakukan reflektif yang merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penampilan atau display data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya merupakan hal yang harus diperhatikan agar mencapai hasil analisis kualitatif yang valid dan handal (sukardi, 2006:73).

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah kegiatan yang sangat penting lainnya. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempat komponen tersebut di atas saling interaktif, artinya saling mempengaruhi dan terkait. Langkah pertama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan mengambil foto yang dapat merepresentasikan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Tahap ini disebut dengan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah Kelas XI IPS 4 Kegiatan Pendahuluan

Secara umum proses pembelajaran di SMA N 1 Linggo Sari Baganti pada tahap awal yaitu pendahuluan yang dilakukan guru antara lain memberikan salam pembuka, guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menyiapkan agar mulai berdoa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek kelas kalau ada sampah diambil terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Melalui kegiatan pendahuluan ini peserta didik akan aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap peserta didik. Selanjutnya guru akan menanyakan kepada peserta didik materi yang di bahas minggu sebelumnya.

Kegiatan Inti

Penelitian pertama di kelas XI IPS 4 pada hari jumat tanggal 10 Juni 2021 dengan guru mata pelajaran sejarah Indonesia dengan inisial EM dan kepala sekolah MJ, peserta didik yang di wawancarai SY, di SMA N 1 Linggo Sari Baganti kabupaten pesisir selatan. Selanjutnya Guru melanjutkan pembelajaran yang di laksanakan hari jumat tanggal 10 juni 2021 yaitu sesuai dengan RPP yaitu tentang proses masuk dan perkembangan Kolonialisme dan Imprelialisme di lihat dari pokok materi maka media yang bisa di gunakan guru dalam menjelaskan materi pada pertemuan tersebut adalah media peta, power poin yang terkait tentang kolonialisme dan imprelialisme, namun kenyataannya guru tersebut hanya menggunakan satu media saja yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS), setelah itu guru menyampaikan materi yang ada di dalam LKS tersebut.

Pasca selesai menyampaikan materi, guru akan membagi kelompok peserta didik untuk tampil yaitu satu kelompok untuk menyampaikan materi, selanjutnya barulah kelompok lainnya bertanya dan memberi jawaban, ini disebut dengan diskusi kelompok, setelah diskusi kelompok maka guru menjelaskan sedikit tentang pertanyaan peserta didik tersebut, setelah itu barulah guru menyuruh peserta didik untuk menjawab evaluasi yang ada di LKS tersebut, dan setelah selesai peserta didik di suruh mengumpulkan tugas yang terkait tentang kolonialisme dan imprelialisme yang di tugaskan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari awal sampai akhir jam pelajaran, guru EM sesungguhnya masih belum menggunakan media pembelajaran sejarah yang semestinya, dalam penyampaian materi pembelajaran harus di dukung oleh penggunaan media agar proses belajar mengajar lebih efektif, namun kenyataannya di lapangan guru tersebut menggunakan satu media saja dalam proses pembelajaran.

Untuk memperkuat pengamatan tentang gambaran penggunaan media LKS, maka di lakukan wawancara dengan ibu yang mengajar mata pelajaran sejarah yaitu ibu EM pada hari jumat 10 Juni 2021. Hasil wawancara dengan guru sejarah

“Karena ibu tidak menggunakan media peta, power point dalam pembelajaran dikarenakan waktu yang kurang untuk menampilkan, atau menerangkan dua media sekaligus, sebelum ibu menggunakan media, terlebih dahulu ibu menjelaskan kepada peserta didik materi yang ingin di sampaikan, jadi ibu melakukan penerapan media di awal pembelajaran saja”

Untuk memperkuat pernyataan di atas maka dilakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak MJ menjelaskan:

“untuk media dalam pembelajaran sejarah terkait materi kolonialisme dan imprelialisme sebenarnya sudah ada media yang terdapat di sekolah selain media Lembar Kerja Siswa (LKS) contohnya guru bisa menggunakan media peta, power point, buku paket atau sebagainya”.

Berdasarkan pendapat kepala sekolah di atas, penulis melanjutkan wawancara dengan salah seorang siswa bernama “SY” menjelaskan

“Jarang sekali ibuk menggunakan media peta, power point dalam pembelajarannya, yang paling sering di gunakan oleh guru hanya media LKS, setiap belajar guru kebanyakan memerintah kami membuar resume dan membuat faluasi atau latihan-latihan yang ada di media LKS, setelah itu guru akan menjelaskan pada pertemuan selanjutnya”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, guru hanya menggunakan satu media saja dalam melakukan proses belajar mengajar karena waktu atau jam tidak cukup untuk memakai beberapa media dalam proses pembelajaran, padahal sekolah SMA N 1 Linggo Sari Baganti sudah menyediakan berbagai media di sekolah, mulai dari media peta, Infokus, buku paket.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup , guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, setelah itu guru akan menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca doa agar pulang kerumah masing-masing.

Dampak Positif dan Negatif penggunaan media LKS dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti

Proses penggunaan media LKS sebagai media pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti, tentunya ada dampak pada penggunaan media LKS tersebut, baik itu dampak positif maupun negatif, untuk memudahkan peneliti dalam menentukan apa dampak pada penggunaan media LKS tersebut, maka penulis melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan kepada Kepala sekolah, Wakil kurikulum, guru EM dan 5 orang peserta didik, yaitu SY, DA, KJ, NI, EL adapun hasil wawancara dalam bentuk pertanyaan dengan guru dan peserta didik dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Eni Marni pada hari jumat tanggal 10 Juni 2021 “Dampak positif dan negatif dari penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS), media LKS sangat membantu dalam proses pembelajaran saya dalam kelas karena pada isi LKS tersebut materinya sudah ada poin-poinnya sehingga saya senang menerangkan pembelajaran pada peserta didik, dampak negatifnya peserta didik banyak kewalahan membyar uang LKS dan tugasnya hampir sama keseluruhnya di karenakan kebanyakan mencontoh punya temannya”.

Penulis melanjutkan wawancara dengan peserta didik dengan pertanyaan yang sama pada Syukri Hidatatullah kelas XI IPS 4 yaitu

“Pada dasarnya media LKS memang baik, tapi ada dampak positif dan negatif dari media LKS tersebut, dampak positifnya yaitu, Media LKS sangat membantu peserta didik karena adanya banyak latihan atau evaluasi sehingga peserta didik lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Adapun dampak negatifnya yaitu peserta didik belajar terbatas hanya pada LKS yang sudah ada, kurang tentang menggali informasi dari sumber lain”.

Untuk memperkuat data Penulis melakukan wawancara lagi dengan peserta didik bernama Diva kelas XI IPS 4

“Dampak positif dari penggunaan medi LKS yaitu: Pada dasarnya media LKS sangat efektif pada jenjang SMA Karena memudahkan dalam proses pembelajaran serta materi yang ada di LKS sudah merangkum seluruhnya, sehingga peserta didik tidak perlu merangkum materi lagi. Adapun dampak negatif dari penggunaan media LKS kebanyakan yang saya lihat Peserta didik mengerjakan latihan di LKS banyak yang asal-asalan ada yang mencontoh punya teman dan sebaaliknya”.

Setelah itu penulis melakukan wawancara dengan Kevin Julio kelas XI

“Dampak positif penggunaan media LKS Pada dasarnya media LKS sangat bermanfaat bagi semua kalangan terutama pelajaran saya. Dampak negatifnya adalah terkadang yang saya lihat soal-soal yang ada di LKS tidak nyambung dengan materi yang ada di media LKS tersebut”.

Selanjutnya penulis wawancara dengan Nengsih Kelas XI

“Menurut saya media LKS itu sangat bagus sekali, tetapi masih ada media lainnya yang lebih bagus, contohnya media power point, media, gambar, media peta, dll”.Penulis melakukan wawancara dengan Elgi Efendi

“Saya menyimpulkan bahwa media LKS sangat bermanfaat bagi saya karena mudah belajar dan milik pribadi. tapi yang sering menjadi masalah dalam LKS ini yaitu segi pembayaran LKS, karena banyaknya LKS lain yang harus di bayar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah ibu Eni Marni dan 5 orang peserta didik yaitu SY, DA, KJ, NI, EL dapat disimpulkan bahwa dampak positif dan negatif dari penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dialami oleh guru sendiri yaitu dampak positifnya, media LKS sangat membantu dalam pembelajaran karena terdapat materi yang sama atau sudah ada poin-poinnya dalam media LKS tersebut, dan dampak negatifnya peserta didik dalam membuat tugas yang ada di LKS itu ada yang sama dengan punya temannya. Dan dampak positif yang dialami oleh siswa yaitu media LKS sangat membantu dalam pembelajaran sejarah, materi dalam LKS itu sudah terangkum, dampak negatifnya yaitu peserta didik belajar terbatas hanya pada LKS yang sudah ada, kurang tentang menggali informasi dari media lain, dan banyaknya LKS sehingga peserta didik keberatan membayar media LKS itu.

SIMPULAN

Dampak Positif dan Negatif dari penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) salah satunya dampak positif dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, serta materi yang ada di dalam LKS sudah terangkum, dampak Negatifnya adalah peserta didik belajar terbatas hanya pada LKS yang sudah ada, kurang tentang menggali informasi dari sumber lain, berdasarkan hasil penelitian adalah, dapat ditarik kesimpulan SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, guru sejarah hanya menggunakan satu media saja yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS), karena keterbatasan waktu untuk menyampaikan beberapa media lainnya di dalam kelas, padahal media pembelajaran yang ada di SMA N 1 Linggo Sari Baganti ada berbagai macam media mulai dari media power point, media peta, media audio visual, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- (Moleong, Lexy. J). 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Rifa'i, Ahmad dan Sudjana, Nana. 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- (Agung, Leo dan Wahyuni), 2013 *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, Sanjaya. (2006). *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta: PT Grasindo